https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom E-ISSN: 3032-1190
Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM) Juli 2026, Vol.04, No.02, Hal:778 – 782

# STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM PENGASUHAN ANAK TUNARUNGU DI KOMUNITAS TIBA

**[1]Kurnia Sukma Adriyani, [2]Widiyatmo Ekoputro, [3]A.A.I. Prihandari Satvikadewi**
[1,2,3]Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
kurniasukmaadriyani@gmail.com

**Abstrak**
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya strategi komunikasi interpersonal orang tua dalam pengasuhan anak tunarungu untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan efektif. Hambatan komunikasi yang dialami anak tunarungu sering kali memengaruhi proses penyampaian pesan, memahami emosional, serta kedekatan antara orang tua dan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal yang digunakan orang tua dalam pengasuhan anak tunarungu di komunitas TIBA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap orang tua yang tergabung dalam komunitas TIBA. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menerapkan strategi komunikasi interpersonal berupa penggunaan bahasa isyarat, ekspresi nonverbal, kontak emosional, kesabaran, serta pendekatan empatik dalam membangun komunikasi dengan anak tunarungu. Selain itu, komunitas TIBA berperan sebagai ruang dukungan sosial dan emosional bagi orang tua dalam memahami kebutuhan komunikasi anak yang di butuhkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi interpersonal yang adaptif dan empatik mampu memperkuat hubungan serta meninggkatkan efektivitas pengasuhan anak tunarungu.
**Kata kunci:** Komunikasi Interpersonal, Pengasuhan, Anak tunatungu, Pengalaan emosional, Komunitas TIBA

***Abstract***
*This research is motivated by the importance if interpersonal communication strategies used by parents in parenting deaf childern to create harmonious and effective relationships. Communication barriers experienced by deaf children often affect message delivery, emotional understanding, and closeness between parents and children. This study aims to identify interpersonal communication strategies used by parents in parenting deaf children within the TIBA Community. This research employed a qualitative method with a phenomenological approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving parents who are members of the TIBA Community. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that parents apply interpersonal communication strategies through the use of sign language, nonverbal expressions, emotional connection, patience, and empathetic approaches in communicating with deaf children. In addition, the TIBA Community plays an important role as a social and emotional support space for parents in understanding the communication needs of their children. This study concludes that adaptive and empathetic interpersonal communication strategies can strengthen emotional relationships and improve the effectiveness of parenting deaf children.*
***Keyword:*** *Interpersonal communication, Parenting, Deaf childern, Emotional experience, TIBA community*

## Pendahuluan

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran pesan yang berlangsung secara langsung antara dua individu atau lebih, dengan tujuan menciptakan pemahaman dan hubungan yang efektif. Dalam konteks keluarga, komunikasi interpersonal merupakan elemen krusial karena berkontribusi pada pembentukan kedekatan emosional, penyediaan dukungan, serta fasilitasi proses pengasuhan anak (Nur Aprianti & Wahyuni Arsyad, 2022b). Namun, komunikasi dalam keluarga dapat menjadi lebih kompleks ketika orang tua memiliki anak dengan kebutuhan khusus, seperti anak tunarungu.

Anak tunarungu adalah seseorang yang mengalami gangguan fungsi pendengaran, yang memengaruhi kemampuannya untuk menerima dan memahami informasi secara lisan(Saraswati P, 2023). Kondisi ini mengakibatkan proses komunikasi antara orang dewasa dan anak-anak memerlukan strategi yang berbeda dari komunikasi pada umumnya. Orang-orang diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif melalui penggunaan isyarat, komunikasi visual, ekspresi wajah, dan bentuk-bentuk komunikasi nonverbal lainnya agar pesan-pesan tersebut dapat dipahami oleh anak-anak.

Dalam kehidupan nyata, tidak semua orang dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan kondisi seorang anak tunarungu. Setiap orang mengalami berbagai pengalaman emosional, seperti sedih, bingung, khawatir, dan bahkan kesulitan dalam mengembangkan komunikasi yang efektif pada tahap-tahap awal pengasuhan. Pengalaman ini merupakan komponen penting yang memengaruhi cara orang memahami kebutuhan anak-anak dan mengembangkan strategi komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari(Nasir, 2025). Oleh karena itu, komunikasi antarpersonal dalam pengasuhan anak tunarungu tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pesan, tetapi juga memfasilitasi proses adaptasi, penerimaan, dan pengembangan ikatan emosional antara orang dewasa dan anak-anak(Rahmawati H, 2025).

Selain peran keluarga, dukungan sosial juga menjadi faktor penting dalam membantu orang tua menghadapi berbagai tantangan dalam pengasuhan anak tunarungu(Fatimah & Hidayati, 2020). Salah satu bentuk dukungan tersebut dapat ditemukan melalui komunitas yang mewadahi orang tua dan anak tunarungu untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan. Komunitas TIBA hadir sebagai ruang pembelajaran dan dukungan sosial yang membantu orang tua memahami bahasa isyarat, komunikasi inklusif, serta berbagai strategi komunikasi yang dapat diterapkan dalam pengasuhan anak tunarungu.

Penelitian mengenai strategi komunikasi interpersonal orang tua dalam pengasuhan anak tunarungu menjadi penting karena komunikasi yang efektif dapat membantu membangun hubungan yang lebih harmonis antara orang tua dan anak(Rokhmania W, 2022). Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai pengalaman orang tua dalam menyesuaikan pola komunikasi sesuai kebutuhan anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami strategi komunikasi interpersonal yang digunakan orang tua dalam pengasuhan anak tunarungu di Komunitas TIBA(Yarzuqu et al., 2024).

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengalaman subjektif orang tua dalam membangun komunikasi interpersonal dengan anak tunarungu. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami makna pengalaman yang dirasakan langsung oleh informan dalam proses pengasuhan anak tunarungu, khususnya terkait strategi komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari(mead, n.d.).

Subjek penelitian adalah orang tua yang memiliki anak tunarungu dan tergabung dalam Komunitas TIBA. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi orang tua yang memiliki pengalaman langsung dalam mengasuh anak tunarungu dan aktif mengikuti kegiatan komunitas. Pemilihan informan dilakukan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai pengalaman komunikasi interpersonal yang mereka alami.

Objek penelitian ini adalah strategi komunikasi interpersonal orang tua dalam pengasuhan anak tunarungu. Fokus penelitian meliputi bentuk komunikasi yang digunakan, pengalaman emosional yang dialami orang tua, serta peran komunitas dalam mendukung proses komunikasi antara orang tua dan anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan pemaknaan informan terhadap komunikasi yang mereka lakukan dengan anak tunarungu. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bentuk interaksi dan pola komunikasi yang terjadi dalam proses pengasuhan. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan, foto kegiatan, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi yang memudahkan peneliti memahami hubungan antar temuan. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan makna yang ditemukan dari hasil penelitian.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui teknik tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas yang lebih baik sehingga mampu memberikan gambaran yang sesuai mengenai strategi komunikasi interpersonal orang tua dalam pengasuhan anak tunarungu di Komunitas TIBA.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi interpersonal yang digunakan orang tua dalam pengasuhan anak tunarungu dilakukan melalui berbagai bentuk komunikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Orang tua tidak hanya mengandalkan komunikasi verbal, tetapi juga memanfaatkan bahasa isyarat, ekspresi

wajah, gerakan tubuh, kontak mata, serta komunikasi visual untuk membantu anak memahami pesan yang disampaikan. Penggunaan berbagai bentuk komunikasi tersebut menjadi cara yang efektif untuk membangun interaksi yang lebih mudah dipahami oleh anak tunarungu.

Dalam proses pengasuhan, orang tua mengalami berbagai pengalaman emosional yang memengaruhi cara mereka berkomunikasi dengan anak. Sebagian besar informan mengungkapkan bahwa pada awal mengetahui kondisi anak, mereka merasakan kesedihan, kebingungan, dan kekhawatiran terhadap masa depan anak. Namun, seiring berjalannya waktu, pengalaman tersebut mendorong orang tua untuk belajar memahami kebutuhan anak dan menyesuaikan pola komunikasi yang digunakan. Proses penerimaan terhadap kondisi anak menjadi langkah penting dalam membangun komunikasi yang lebih terbuka dan efektif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Ekspresi wajah, sentuhan, bahasa tubuh, dan kontak mata menjadi media komunikasi yang membantu anak memahami emosi, perhatian, serta pesan yang ingin disampaikan oleh orang tua. Melalui komunikasi nonverbal tersebut, hubungan emosional antara orang tua dan anak menjadi lebih dekat sehingga tercipta rasa nyaman dan saling memahami dalam proses pengasuhan.

Selain itu, keberadaan Komunitas TIBA memberikan kontribusi positif bagi orang tua dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dengan anak tunarungu. Komunitas ini menjadi ruang belajar bagi orang tua untuk memahami bahasa isyarat, berbagi pengalaman, serta memperoleh dukungan sosial dan emosional dari sesama anggota komunitas. Melalui interaksi yang terjalin dalam komunitas, orang tua mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru yang membantu mereka menghadapi berbagai tantangan dalam pengasuhan anak tunarungu.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi interpersonal yang adaptif, empatik, dan didukung oleh lingkungan sosial yang positif mampu membantu orang tua membangun hubungan yang harmonis dengan anak tunarungu. Dengan demikian, komunikasi interpersonal tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga menjadi media untuk membangun kedekatan emosional, kepercayaan, dan pemahaman antara orang tua dan anak.

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi interpersonal orang tua dalam pengasuhan anak tunarungu di Komunitas TIBA dilakukan melalui berbagai bentuk komunikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, seperti penggunaan bahasa isyarat, komunikasi visual, ekspresi wajah, kontak mata, dan pendekatan emosional. Strategi komunikasi tersebut membantu orang tua membangun interaksi yang lebih efektif serta memperkuat hubungan emosional dengan anak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengalaman emosional orang tua memiliki pengaruh terhadap proses komunikasi yang dibangun dalam pengasuhan. Meskipun pada awalnya orang tua mengalami berbagai perasaan seperti sedih, bingung, dan khawatir, proses adaptasi yang dilakukan secara bertahap membantu mereka memahami kebutuhan komunikasi anak dengan lebih baik. Selain itu, keberadaan Komunitas TIBA memberikan

dukungan sosial dan emosional yang membantu orang tua meningkatkan pemahaman mengenai komunikasi dengan anak tunarungu.

Dengan demikian, komunikasi interpersonal yang adaptif, empatik, dan didukung oleh lingkungan sosial yang positif mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak tunarungu. Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga sebagai media untuk membangun kedekatan, kepercayaan, dan pemahaman dalam proses pengasuhan.

**Saran**

Bagi orang tua yang memiliki anak tunarungu, diharapkan dapat terus mengembangkan kemampuan komunikasi melalui penggunaan bahasa isyarat dan berbagai bentuk komunikasi nonverbal agar interaksi dengan anak menjadi lebih efektif. Selain itu, keterlibatan dalam komunitas atau kelompok pendukung juga dapat membantu orang tua memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru terkait pengasuhan anak tunarungu.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan kajian mengenai komunikasi interpersonal dalam keluarga, khususnya pada konteks anak berkebutuhan khusus. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan informan yang lebih beragam atau pendekatan teori yang berbeda sehingga menghasilkan perspektif yang lebih luas mengenai strategi komunikasi dalam pengasuhan anak tunarungu.

**Daftar Pustaka**

Fatimah, S., & Hidayati, L. (2020). Hubungan Interpersonal Orang Tua dengan Anak Tuli (Studi Kasus di SLB-B Ruhui Rahayu). TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 1(2). https://doi.org/10.21093/tj.v1i2.4203

mead. (n.d.). LANDASAN TEORI. Retrieved https://www.gramedia.com/literasi/teori-interaksi-simbolik/.

Nasir. (2025). Jurnal Ilmu Komunikasi Komunikasi Interpersonal Orang Tua Tunggal dalam Menjalin Hubungan Emosional dengan Anak Nasir. https://doi.org/10.37949/jurnalika82

Nur Aprianti, D., & Wahyuni Arsyad, A. (2022). Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Menumbuhkan Perilaku Positif Pada Anak Tunarungu. In JCS: Journal of Communication Studies (Vol. 2).

Rahmawati H, F. N. (2025). Strategi Pengasuhan Orang Tua Tunarungu dalam Mendorong Kemampuan Komunikasi Anak dengan Pendengaran Normal.

Rokhmania W. (2022). POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA TUNARUNGU DENGAN ANAKNYA (Studi Kasus di Desa Jatikalang Dusun Kalangan Krian Sidoarjo).

Saraswati P. (2023). STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KOSEP DIRI PADA ANAK TUNARUNGU (Vol. 9, Number 2).

Yarzuqu, I., Arief, M., & Ekoputro, W. (2024). ACTION RESEARCH MEMBANGUN MEDIA KOMUNITAS DIFABEL DIFA LARAS SURABAYA SEBAGAI RUANG